

KEMAMPUAN MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH PADA TAMAN KANAK-KANAK

Aulia Oktavia Fauziana¹, Yetri², Ahmad Fauzan³, Oki Dermawan⁴

Magister Manaemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung^{1,2,3,4}

Email: oktaviafauziyana@gmail.com¹, okidermawan@radenintan.ac.id⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Taman Kanak-Kanak. Masa emas anak usia 0–6 tahun merupakan periode krusial yang menentukan arah perkembangan kognitif, sosial emosional, bahasa, serta fisik motorik anak. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan anak usia dini sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah sebagai manajer lembaga pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research), yang dilakukan dengan menelaah berbagai jurnal, artikel ilmiah, dan buku yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepala sekolah TK yang memiliki kemampuan manajerial tinggi cenderung berhasil menjalankan fungsi manajemen: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan (POAC). Selain itu, kepala sekolah juga berperan sebagai guru, administrator, pengawas, pemimpin, inovator, dan motivator. Peran-peran ini terbukti mendorong peningkatan kinerja guru dan mutu pembelajaran di sekolah. Studi-studi terdahulu mengonfirmasi adanya hubungan positif dan signifikan antara kompetensi manajerial kepala sekolah dengan kinerja guru serta capaian pembelajaran peserta didik. Kepala sekolah yang efektif mampu menciptakan iklim sekolah yang kondusif, menerapkan strategi kepemimpinan partisipatif, serta membangun sinergi antara guru, orang tua, dan pihak luar. Kesimpulannya, peningkatan mutu pendidikan anak usia dini sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajerial kepala sekolah yang mencakup berbagai peran strategis dalam manajemen pendidikan. Oleh karena itu, pelatihan dan penguatan kapasitas kepala sekolah menjadi langkah penting dalam pengembangan kualitas PAUD secara menyeluruh.

Kata Kunci: *Manajerial, Kepala Sekola, Taman Kanak-Kanak*

ABSTRACT

This study aims to describe the managerial capabilities of kindergarten principals in improving the quality of early childhood education. The golden age of children, ranging from 0 to 6 years, is a critical period that shapes cognitive, socio-emotional, language, and motor skills development. Therefore, the success of early childhood education largely depends on the leadership quality of school principals as educational managers. This research used a library research method by analyzing relevant journals, scholarly articles, and books. The findings show that kindergarten principals with strong managerial skills effectively carry out management functions: planning, organizing, actuating, and controlling (POAC). Additionally, principals play multiple roles as educators, administrators, supervisors, leaders, innovators, and motivators. These roles significantly contribute to teacher performance and the overall quality of learning in the school. Previous studies confirm a positive and significant relationship between principals' managerial competencies and both teacher performance and student learning outcomes. Effective principals are able to create a positive school climate, implement participatory leadership strategies, and build synergy among teachers, parents, and external stakeholders. In conclusion, the improvement of early childhood education quality is strongly influenced by the managerial capacity of school principals, which includes a range of strategic roles in educational management. Therefore, ongoing training and capacity building for

principals are essential efforts in developing the overall quality of early childhood education institutions.

Keywords: *Managerial, Head Master, Kindergarten*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya untuk mengubah semua orang dari yang tidak tahu menjadi tahu. Chandra, dkk. dalam menyatakan bahwa pendidikan adalah proses memanusiakan manusia, membantu mereka berkembang dan tumbuh secara fisik dan spiritual. Pendidikan adalah bagian penting dari mewujudkan individu yang memiliki kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang tinggi. Armaiyyetti dkk. menyatakan bahwa pendidikan adalah cara untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang handal, yang merupakan modal penting untuk kemajuan suatu Negara (Rupnidah & Eliza, 2022).

Dalam proses pendidikan anak usia dini, yang merupakan dasar pendidikan, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas. Kepala sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar untuk mengelola sekolahnya. Keberhasilan mereka dalam mengelola sekolah akan bergantung pada seberapa baik mereka memimpin sekolah untuk melaksanakan fungsi dan perannya sebagai kepala sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus siap untuk mengelola sekolah mereka untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Zulfahanim et al., 2024). Berdasar Keputusan Mendikbud RINomor 0486/U/1992 Bab 1 pasal 2 dinyatakan bahwa Taman Kanak Kanak adalah wadah untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, dan rohani anak didik sesuai sifat-sifat alami anak. Taman Kanak Kanak adalah jenjang pendidikan pra sekolah yang bertujuan untuk meletakkan dasar pendidikan paling awal bagi anak usia 4-6 tahun dengan lama pendidikan antara 1-2 tahun. Taman Kanak-Kanak telah diakui oleh pemerintah sejak 71 tahun lalu, tetapi usianya belum tentu menunjukkan kualitas institusi. Pengembangan sumber daya manusia di dalamnya adalah salah satu dari banyak faktor yang mendorong hal ini (Kusumawati, 2022).

Menurut Wahjosumidja, kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, yang diselenggarakan oleh proses belajar mengajar, atau interaksi antara guru dan siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran, kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang besar untuk meningkatkan kualitas sekolah. Untuk melakukannya, kepala sekolah harus mampu mengelola semua sumber daya yang ada di sekolah (Tanjung et al., 2021). Sumber daya manusia (kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa) dan sumber daya selanjutnya, seperti pendanaan, peralatan, perlengkapan, bahan, dan sebagainya, harus digunakan oleh kepala sekolah untuk perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Akibatnya, peran kepala sekolah sebagai manajer sangat penting, terutama dalam konteks pembelajaran yang sedang berlangsung (Hastowo & Abduh, 2021).

Manajerial sekolah yang mampu memberi perhatian terhadap pendidik dan tenaga kependidikan, serta seluruh warga sekolah, diperlukan untuk mencapai tujuan penyelenggaraan sekolah yang efektif dan efisien. Fokus kepala sekolah dapat mencakup terpenuhinya kebutuhan dalam proses pelaksanaan tugas dan fungsi pendidikan dan tenaga kependidikan, serta memberikan perhatian yang cukup kepada siswa (Abubakar & Sahriana, 2022). Kepemimpinan kepala sekolah sangat penting untuk keberhasilan lembaga pendidikan, terutama pendidikan anak usia dini. Kepala sekolah harus mampu membawa lembaganya mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama dan bertanggung jawab secara penuh atas keberhasilan dan kelancaran setiap aspek pengelolaan sekolah. Kepala sekolah harus mampu menerapkan semua peran dan elemen manajemen pendidikan. Kemampuan dan kesiapan kepala

sekolah untuk mempengaruhi, membimbing, mengarahkan, dan menggerakkan karyawan sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran yang telah ditetapkan dikenal sebagai kepemimpinan kepala sekolah.

Kepala sekolah menjalankan dua tugas penting: menetapkan kebijakan dan mengawasi pelaksanaan kegiatan pendidikan. Kepala sekolah adalah orang yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa sekolah berjalan lancar dan sukses. Mereka juga bertanggung jawab untuk mengawasi dan memastikan bahwa kegiatan pembelajaran berjalan lancar dan efektif di lingkungan sekolah. Dengan demikian, peran kepala sekolah sangat penting untuk memastikan bahwa sekolah berjalan lancar dan sukses.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan melalui studi pustaka. Khususnya, penelitian ini berfokus pada literatur sebagai dasar untuk pengembangan pengetahuan. Peneliti tidak berinteraksi dengan data lapangan atau informasi dari orang yang menyaksikan peristiwa dalam penelitian ini; sebaliknya, mereka berinteraksi secara langsung dengan teks atau data yang tersedia di perpustakaan. Metode ini menggunakan sumber perpustakaan yang sudah ada, seperti data siap pakai dan data sekunder. Mirzaqon dan Purwoko (dalam Mulyono et al., 2023) menyatakan bahwa penelitian kepustakaan hanya melihat teks atau data yang ada tanpa melibatkan penelitian lapangan. Untuk mendapatkan informasi, proses penelitian melibatkan meninjau literatur dan menganalisis subjek yang relevan. Metode ini menggunakan sumber seperti jurnal, buku, kamus, dokumen, majalah, dan lainnya tanpa mengumpulkan data secara langsung dari subjek penelitian. Zed juga mengatakan bahwa penelitian kepustakaan dapat mencakup meninjau literatur dan reviu topik yang relevan. Penelusuran literatur dapat dilakukan tanpa melakukan riset lapangan dengan menggunakan berbagai sumber. Adlini, dkk. menambahkan bahwa salah satu cara untuk meninjau literatur adalah dengan membuat teori baru dengan dukungan metode pengumpulan data yang tepat. Data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung melalui penelitian objek yang relevan digunakan dalam teknik pengumpulan data penelitian ini (Adlini et al., 2022).

Setelah mengumpulkan sejumlah jurnal yang berkaitan dengan kemampuan manajerial kepala sekolah pada taman kanak-kanak, langkah berikutnya adalah melakukan analisis data dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi pustaka. Hasil analisis terdiri dari data deskriptif dalam bentuk kalimat tertulis dan temuan perilaku dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti. Menurut Miles, dkk. proses ini melibatkan beberapa tahapan. Pertama, penelitian jurnal tentang kemampuan manajerial kepala sekolah pada taman kanak-kanak adalah cara mengumpulkan informasi lapangan. Tujuan dari pengumpulan data ini adalah untuk mendapatkan data yang relevan untuk penelitian. Kedua, untuk mendapatkan kesimpulan akhir yang dapat diverifikasi, reduksi data memerlukan teknik analisis yang mendalam, penggolongan, pengaruh, pemisahan data yang tidak relevan, dan pengorganisasian. Langkah ini mencakup kumpulan artikel dan jurnal yang berkaitan kemampuan manajerial kepala sekolah pada taman kanak-kanak. Ketiga, penyajian data melibatkan penelitian pola yang bermanfaat untuk penelitian, pengambilan kesimpulan, dan penentuan tindakan. Ini mencakup pengumpulan data dari jurnal sekunder dan artikel tentang kemampuan manajerial kepala sekolah pada taman kanak-kanak. Hasilnya, kami dapat mencapai beberapa kesimpulan umum. Keempat, proses penarikan kesimpulan atau verifikasi digunakan untuk menghasilkan temuan baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Analisis ini dilakukan dengan menghasilkan kesimpulan umum yang mengarah pada kesimpulan khusus. Penemuan ini membantu menemukan fakta baru tentang kemampuan manajerial kepala sekolah pada taman kanak-kanak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Hasil Studi Literatur

No	Penulis	Tahun	Judul	Metode	Hasil
1	Rupnidah dan Delfi Eliza (Rupnidah & Eliza, 2022)	2022	Analisis Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Taman Kanak-Kanak	Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif ini adalah studi kasus (case study).	Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa kepala sekolah TK Al Huffazh Payakumbuh memiliki kemampuan manajerial yang baik sesuai dengan prinsip manajemen kepemimpinan yaitu POAC (Planning, Organizing, Actuating dan Controlling). Dengan demikian kepala sekolah selalu merencanakan kegiatan, melakukan organisir, melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan awal dan melakukan pengawasan untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dijalankan.
2	Evi Yanti, Musdiani, Rahmattullah (Zulfahanim et al., 2024)	2024	Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di Taman Kanak-Kanak Wilayah I Kabupaten Aceh Besar	Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Kuantitatif.	Hasil penelitian ini adalah diperoleh hubungan positif dan signifikan secara langsung antara kemampuan manajerial kepala sekolah dengan prestasi guru, kemudian diperoleh korelasi simultan sebesar 0,911, kemudian diperoleh pula koefisien determinasi sebesar 0,911%. Artinya semakin tinggi pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru, maka akan semakin tinggi pengaruhnya terhadap kinerja guru di TK



				Wilayah 1 Kabupaten Aceh Besar.
3	Hery Muljono, 2023 Erna Kusumawati (Muljono & Kusumawati, 2023)	Analisis Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak	Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.	Hasil penelitian mendeskripsikan bahwa kepala sekolah TK ini memiliki kemampuan manajerial yang baik sesuai dengan prinsip manajemen kepemimpinan yaitu POAC (Planning, Organizing, Actuating dan Controlling). Kepala sekolah merencanakan kegiatan, melakukan organisir, melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan awal dan melakukan pengawasan untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dijalankan. Evaluasi dilakukan melalui evaluasi langsung dengan supervise kurikulum dan laporan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dua kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, yakni (1) pengadministrasian dokumentasi pembelajaran dan; (2) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Kedua kebijakan tersebut diimplementasikan melalui (1) pemberian reward and punishment, (2) pengawasan kinerja guru secara ketat, (3) komunikasi terbuka dengan guru (4) kunjungan rutin ke kelas, (5) melengkapi sarana prasarana, (6) penyusunan kurikulum,

					(7) penyelenggaraan pelatihan dan
					(8) membangun kerjasama dengan pihak luar.
4	Mutoharoh, Achad Hufad, Isti Rusdihan (Mutoharoh et al., 2023)	2023	Pengaruh Kompetensi Manajerial dan Supervisi Akademik Kepala Taman Kanak-kanak Terhadap Kinerja Guru	Penelitian Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional.	Hasil penelitian menunjukkan secara parsial terdapat pengaruh antara kompetensi manajerial kepala TK terhadap kinerja guru TK. Hasil yang sama juga diketahui bahwa terdapat pengaruh supervisi kepala TK terhadap kinerja guru. Secara simultan, kompetensi manajerial dan supervisi akademik kepala TK juga memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru TK di Taman kanak-kanak Kabupaten Serang-Banten. Dengan hasil tersebut, kesimpulan dari penelitian ini adalah kompetensi manajerial dan supervisi akademik kepala taman kanak-kanak dalam meningkatkan kinerja guru Taman kanak-kanak Kabupaten Serang-Banten.
5	Sitti Rahmaniar Abubakar, Nanang Sahriana (Abubakar & Sahriana, 2022)	2022	Kompetensi Manajerial Pada Kepala Taman Kanak-Kanak	Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan rancangan studi kasus.	Hasil penelitian ditemukan bahwa kepala TK Bahari Poleang Bombanam memiliki kemampuan manajerial yang baik sesuai dengan prinsip manajemen kepemimpinan yaitu POAC (planning, organizing, actuating dan controlling). Kepala TK

					Bahari Poleang Bombanaselalu merencanakan kegiatan, melakukan organisir, melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan awal dan melakukan pengawasan untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan.
6	Nuroni Maemunah1, Sopyan Sauri2, Nanang Hanafiah (Maemunah et al., 2021)	2021	Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru Taman Kanak-Kanak	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.	hasil penelitian disimpulkan bahwa: (a) Fungsi perencanaan belum diimplementasikan secara utuh, (b) Pelaksanaan supervisi sudah sesuai dengan teori pelaksanaan supervisi, (c) Pengawasan supervisi tidak melakukan evaluasi, dan (d) Faktor pendukung supervisi akademik adalah adanya sumber daya yang tinggi Sedangkan faktor penghambat supervisi akademik adalah keterbatasan pemahaman tentang pentingnya manajemen supervisi akademik. Sedangkan implikasi dari penelitian ini adalah: (a) Perencanaan supervisi akademik yang komprehensif akan berdampak pada lemahnya pelaksanaan dan pengawasan, pemborosan sumber daya dan lemahnya akuntabilitas lembaga, (b) Pelaksanaan supervisi dengan menggunakan pendekatan, model dan teknik yang tepat akan

					mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan supervisi, (c) Pengawasan dan evaluasi belum diimplementasikan secara utuh, sehingga keberhasilan program dapat terukur secara tepat, (d) Faktor pendukung dan penghambat supervisi akademik jika dianalisis dengan baik, bisa memudahkan kepala sekolah dalam pengambilan keputusan.
7	Ahmad Nur Ismail (Ismail, 2023)	2023	Peran Kompetensi Manajerial Kepala Tk Terpadu Dalam Meningkatkan Potensi Guru Melalui Pembuatan Media Pembelajaran Dari Limbah Anorganik	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif pada studi etnografi	Hasil penelitian menunjukkan, bahwa langkah konkret telah dilakukan oleh kepala TK Terpadu Syamsul Huda Desa Muara Suranenggala Cirebon, melalui tiga tahapan, yaitu pertama tahap persiapan, dimulai survei lokasi dan sasaran serta penyusunan bahan-bahan pelatihan. Kedua tahap pelaksanaan, pada tahap ini dimulai proses pemberian materi, pembuatan media pembelajaran alat, tahapan pembuatan media akuarium bahasa, dan tahapan pembuatan media dadu. Ketiga tahap evaluasi, peserta diberikan tugas untuk merancang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media bahan-bahan bekas yang ada di lingkungan sekitar.
8	Andriani Chondro Retno, Sartini, Desilva Sindra	2024	Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam	Penelitian ini menggunakan pendekatan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa TK Kemala Bhayangkari 67 Sragen telah

<p>Javanis, Darsinah, Wafroturrohman (Retno & Javanis, 2024)</p>	<p>Mewujudkan Pembelajaran Efektif Di Taman Kanak-Kanak</p>	<p>kualitatif deskriptif.</p>	<p>menunjukkan komitmen yang tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan mengimplementasikan strategi kepemimpinan yang efektif. Kepala sekolah berperan besar dalam membangun sinergi antara yayasan, guru, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang unggul. Strategi-strategi ini meliputi pengawasan dan evaluasi rutin, distribusi kepemimpinan kepada coordinator dengan pengalaman dan keahlian khusus, serta pelibatan aktif orang tua dalam pengambilan keputusan. Evaluasi berkala dan rotasi tugas kepemimpinan terbukti efektif dalam meningkatkan komunikasi, kerjasama, dan kinerja seluruh elemen sekolah untuk mencapai pembelajaran yang efektif.</p>
<p>9 Sri Hartati, 2021 Yovitha Yuliejantiningih (Hartati & Yuliejantiningih, 2021)</p>	<p>Pengaruh Kompetensi Kepala Sekolah Dan Supervisi Pengawas Terhadap Kinerja Sekolah Pada Kelompok Bermain Dan Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Boja</p>	<p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif</p>	<p>Temuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari kompetensi kepala sekolah terhadap kinerja sekolah sebesar 58.60%. 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari supervisi pengawas terhadap kinerja sekolah sebesar 56.80%. 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara</p>

			Kabupaten Kendal		kompetensi kepala sekolah dan supervisi pengawas terhadap kinerja sekolah sebesar 67.60%. Saran yang dapat disampaikan adalah kepada pengawas sekolah untuk memberikan pengetahuan kepada para guru dan kepala sekolah tentang pengelolaan pembelajaran yang tepat dan sesuai dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sehingga dengan demikian akan memberikan dampak yang baik terhadap kinerja sekolah yang tercermin dalam mutu pendidikan itu sendiri.
10	Wahyudi Widodo (Widodo, 2024)	2024	Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Taman Kanak-Kanak (Tk) Kartini Selolembu Bondowoso	Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif atau dikenal lapangan.	Hasil dari penelitian ini dua hal yang meliputi: Manajemen Kepala Sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di TK Kartini terdiri dari empat tahap kegiatan: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Semua hal ini harus dilakukan oleh kepala sekolah setiap tahun ajaran baru agar semua tujuan dan perencanaan kemajuan dapat tercapai. Ada beberapa inti dari model manajemen yang diterapkan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru, yaitu: a) Memberikan contoh kepada para guru dengan membina hubungan yang baik, b)

				Membantu guru dalam memecahkan masalah, dan c) Menghargai kesuksesan para guru.
11	Sumarmi, Bahrani, Sudadi (Sumarmi et al., 2024)	2024	Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Capaian Pembelajaran pada Taman Kanak-Kanak Islam	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil Penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang kuat sebesar 55% pada kepemimpinan kepala sekolah terhadap capaian pembelajaran. Untuk kinerja guru terhadap capaian pembelajaran berpengaruh sedang sebesar 43,4%. Kemudian Kepemimpinan Kepala Sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama berpengaruh kuat sebesar 61,5 % terhadap capaian pembelajaran dengan nilai F hitung 106.210 lebih besar dari F tabel 3.06 dan signifikansi 0.000. Dengan demikian dapat disimpulkan sangat diperlukan sinergi, dorongan dan kekuatan antara kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap capaian pembelajaran. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya pengembangan kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dan kinerja guru yang berkualitas jika secara bersama-sama lebih tinggi pengaruhnya dalam meningkatkan capaian pembelajaran di Taman Kanak-Kanak Islam Kota Bontang.

12	Pradita Priandini, Vera Yuniarti, Purbaningrum Arsynada Diamond (Priandini et al., 2024)	2024	Analisis Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Tk Pertiwi I Wonosari	Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif	Kemampuan manajerial kepala sekolah TK Pertiwi 1 Wonosari tergolong baik, mencakup seluruh aspek POAC (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling). Kepala sekolah mampu merencanakan, mengatur, melaksanakan, dan mengawasi program secara efektif, serta menerapkan strategi peningkatan mutu pendidikan. Hal ini dibuktikan melalui akreditasi B, prestasi sekolah, dan program peningkatan kualitas yang berjalan dengan baik.
----	--	------	--	---	--

Sumber: Google Scholar (Data Telah Diolah)

Pembahasan

Pentingnya Pendidikan Taman Kanak-Kanak

Masa emas anak, juga dikenal sebagai masa emas anak, terjadi antara usia 0 dan 6 tahun. Pada tahap perkembangan ini, anak-anak mengalami pertumbuhan dan perubahan yang sangat cepat. Anak-anak saat ini sangat mampu menyerap informasi dari lingkungannya dan dapat meniru apa yang mereka lihat dan dengar. Oleh karena itu, penting untuk memberikan stimulasi yang konsisten dan berkualitas tinggi untuk setiap aspek perkembangan anak selama masa emas (Masrifah et al., 2024). Anak usia dini merupakan masa-masa keemasan dan kritis dalam tahapan kehidupan manusia, yang akan menentukan perkembangan anak berikutnya. Saat yang tepat untuk melestarikan dasar-dasar pengembangan anak usia dini adalah saat ini. Pendidikan anak usia dini, yang merupakan pendidikan yang paling mendasar, sangat penting untuk pengembangan sumber daya manusia. Anak usia dini sangat penting bagi perkembangan anak. Usia emas juga dikenal sebagai *golden age* adalah masa yang sangat penting untuk perkembangan kualitas manusia dan hanya terjadi sekali dan tidak dapat diulangi lagi. Penelitian yang dilakukan oleh Keith Osborn, Burton L. White, dan Benjamin S. Bloom menunjukkan bahwa perkembangan intelektual seorang anak sangat pesat pada tahun-tahun awal mereka. Ketika anak berusia empat tahun, sekitar 50% variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi. Peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia 8 tahun, dan 20% sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa kedua (Qomaria & Iting, 2024). Hal tersebut perlu pengarahan yang baik oleh orang tua dan guru pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah program pendidikan yang ditujukan untuk anak-anak dari lahir hingga 6 tahun. Tujuan PAUD adalah untuk memastikan bahwa anak-anak tumbuh dan berkembang secara optimal dan membuat mereka siap untuk belajar lebih lanjut. PAUD juga merupakan jenis pendidikan yang dirancang untuk membantu anak-anak tumbuh dan berkembang secara menyeluruh dan mengembangkan semua aspek karakter mereka.

Taman kanak-kanak (TK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan untuk anak usia dini (AUD) di jalur pendidikan resmi. TK mengatur program pendidikan untuk anak usia empat hingga enam tahun. TK sangat penting untuk mengembangkan aspek perkembangan dan kepribadian anak serta mempersiapkan anak untuk pendidikan lanjutan. Nilai agama moral, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, seni, dan bahasa adalah komponen yang harus dikembangkan di Taman Kanak-kanak (Umah & Rakimahwati, 2021).

Seorang pendidik PAUD memiliki tugas yang lebih sulit dari pendidik di tingkat pendidikan atas. Karena itu, mereka harus mampu membuat kegiatan yang menarik dan menantang, melakukan pembelajaran yang menyenangkan, dan melihat dan mencatat perkembangan anak. Anak usia dini adalah individu yang sedang berada pada masa keemasan, di mana mereka menjalani proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dan fundamental. Ini adalah masa awal perkembangan kemampuan fisik motorik, bahasa, sosial emosional, dan kognitif (Maharani & Zulminiati, 2021). Masa emas anak (0–6 tahun) adalah periode krusial dalam perkembangan anak yang berlangsung sangat cepat. PAUD berperan penting dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak secara menyeluruh. Guru dan orang tua memiliki peran besar dalam memberikan stimulasi dan pendidikan yang sesuai agar anak siap menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya.

Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata manajemen diartikan sebagai penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan, sedangkan manajer diartikan sebagai berhubungan dengan manajer, keterampilan yang tinggi sangat diperlukan bagi setiap pemimpin. Kata manajemen berasal dari bahasa Latin yaitu kata *manus* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Kata manager berasal dari kata kerja manajemen, yang berarti menangani. Dalam bahasa Inggris, *managere* diterjemahkan dengan kata kerja *to manage* (kata benda), bersama dengan kata benda manajemen dan manager, yang merujuk pada individu yang bertanggung jawab untuk menjalankan tugas manajemen. Dalam bahasa Indonesia *management* berarti pengelolaan (Warisno & Hidayah, 2021).

Kepemimpinan kepala sekolah memiliki tujuh peran utama: sebagai guru, manajer, administrator, pengawas, pimpinan, inovasi, dan motivator. Pertama, peran mereka sebagai guru. Peranan ini berkaitan dengan (a) meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya; (b) menciptakan dan melaksanakan model pembelajaran yang menarik; dan (c) melaksanakan pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan perubahan. Peranan kedua adalah peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai manajer, di mana mereka bertanggung jawab atas (a) menjalankan proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin, dan mengendalikan sekolah secara keseluruhan. (3) peranan kepemimpinan kepala sekolah sebagai administrator, peran ini berkaitan dengan (a) kemampuan dalam melakukan penyusunan program; (b) mengelola anggaran; (c) serta mengimplementasikan program dan anggaran; (4) peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai supervisor, peran ini antara lain (a) melakukan pengawasan dan pengendalian dalam pendidikan agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan; (b) melakukan bimbingan dalam penggunaan metode, media dan model pembelajaran; (c) melakukan perbaikan yang berkelanjutan hasil pengawasan; (5) peranan kepemimpinan kepala sekolah sebagai leader. Peranan ini diantaranya adalah peranan dalam (a) menjalankan tanggung jawabnya sebagai kepala sekolah, untuk mengatur dan mengurus perjalanan roda organisasi di sekolah; (b) mempengaruhi, mengajak dan menginspirasi bawahan; (c) mempercepat pencapaian visi, misi, tujuan dan sasaran yang akan diraih oleh sekolah; (6) Peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai inovator: kepala sekolah memiliki kemampuan untuk menghasilkan ide, gagasan, dan terobosan baru, (b) menyebarkan dan meyakinkan ide dan gagasan baru, dan (c) menerapkan ide dan gagasan baru

tersebut. (7) Peran kepemimpinan kepala sekolah sebagai motivator: kepala sekolah memiliki kemampuan untuk menciptakan lingkungan yang mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan akademik (Abubakar & Sahriana, 2022).

Manajemen berarti pengelolaan sumber daya secara efektif, sedangkan manajer adalah orang yang menjalankan fungsi tersebut. Kepala sekolah memiliki tujuh peran penting dalam kepemimpinan, yaitu sebagai guru, manajer, administrator, pengawas, pemimpin, inovator, dan motivator, yang semuanya berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pencapaian tujuan sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan sintesis dari berbagai penelitian, kompetensi manajerial kepala sekolah Taman Kanak-Kanak (TK) terbukti menjadi faktor krusial yang berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru serta mutu pendidikan secara keseluruhan. Sejumlah studi secara konsisten menunjukkan bahwa kepala sekolah yang efektif menerapkan prinsip-prinsip manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) dalam kepemimpinan mereka. Kemampuan ini secara langsung berkorelasi dengan peningkatan kinerja guru, yang pada akhirnya berdampak pada capaian pembelajaran siswa dan kinerja sekolah. Data kuantitatif dari beberapa penelitian bahkan menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara kompetensi kepala sekolah dengan prestasi guru dan sekolah, menegaskan bahwa kepemimpinan manajerial yang baik bukan hanya konsep, melainkan fondasi utama untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang unggul pada jenjang anak usia dini.

Keberhasilan seorang kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan diwujudkan melalui peran multifaset sebagai manajer, administrator, supervisor, pemimpin, inovator, dan motivator. Secara praktis, strategi yang diterapkan meliputi pengawasan dan evaluasi rutin, pemberian umpan balik konstruktif, serta penciptaan iklim kerja yang kondusif melalui komunikasi terbuka dan penghargaan atas prestasi guru. Kepala sekolah yang efektif juga proaktif dalam membantu guru memecahkan masalah, memfasilitasi pelatihan untuk pengembangan profesional, melengkapi sarana prasarana, serta membangun sinergi yang kuat antara sekolah, guru, dan orang tua. Implementasi strategi-strategi ini secara konsisten terbukti mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan mewujudkan pendidikan yang efektif, mengoptimalkan perkembangan anak di masa keemasan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, S. R., & Sahriana, N. (2022). Kompetensi manajerial pada kepala Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Smart PAUD*, 5(2), 107–116.
- Adlini, M. N., et al. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 974–980.
- Hartati, S., & Yuliejantiningih, Y. (2021). Pengaruh kompetensi kepala sekolah dan supervisi pengawas terhadap kinerja sekolah pada kelompok bermain dan Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Boja Kabupaten Kendal. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 10(1), 1-8.
- Hastowo, A. T., & Abduh, M. (2021). Analisis kemampuan manajerial kepala sekolah dalam implementasi pembelajaran daring. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(3), 252–263.
- Ismail, A. N. (2023). Peran kompetensi manajerial kepala TK terpadu dalam meningkatkan potensi guru melalui pembuatan media pembelajaran dari limbah anorganik. *Mentari: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1).

- Kusumawati, E. (2022). Strategi pengembangan sumber daya manusia di Taman Kanak-Kanak. *Edunity: Kajian Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 1(04), 207–222.
- Maemunah, N., et al. (2021). Manajemen supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi kepribadian guru Taman Kanak-Kanak. *Edukasi: Journal of Educational Research*, 1(3), 133–153.
- Maharani, C., & Zulminiati, Z. (2021). Implementasi metode STEAM di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Family Education*, 1(3), 1–10.
- Masrifah, M., et al. (2024). Peningkatan motorik halus dengan memanfaatkan origami untuk siswa Taman Kanak-Kanak. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan untuk Negeri*, 3(4), 47–61.
- Muljono, H., & Kusumawati, E. (2023). Analisis kemampuan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kinerja guru Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(7), 966–978.
- Mulyono, M., et al. (2023). Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 3, 183–194.
- Mutoharoh, M., et al. (2023). Pengaruh kompetensi manajerial dan supervisi akademik kepala Taman Kanak-Kanak terhadap kinerja guru. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 155–161.
- Priandini, P., et al. (2024). Analisis kemampuan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di TK Pertiwi I Wonosari. *Dharmala of Social Science*, 1(2), 120–135.
- Qomaria, N., & Iting, A. (2024). Implementasi pendidikan akhlak anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Bustanul Athfal Cakkela Kabupaten Bone. *Sipakatau: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(2), 47–54.
- Retno, A. C., & Javanis, D. S. (2024). Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan pembelajaran efektif di Taman Kanak-Kanak. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 1694–1711.
- Rupnidah, R., & Eliza, D. (2022). Analisis kemampuan manajerial kepala sekolah Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4653–4662.
- Sumarmi, S., et al. (2024). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap capaian pembelajaran pada Taman Kanak-Kanak Islam. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(4), 336–346.
- Tanjung, R., et al. (2021). Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296.
- Umah, K. K., & Rakimahwati, R. (2021). Perkembangan kreativitas anak melalui permainan pasir ajaib di Taman Kanak-Kanak. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(1), 28–36.
- Warisno, A., & Hidayah, N. (2021). Fungsi manajerial kepala madrasah dalam menciptakan madrasah efektif di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Mubtadiin*, 7(02), 29–45.
- Widodo, W. (2024). Manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Taman Kanak-Kanak (TK) Kartini Selolembu Bondowoso. *Postgraduate Management Journal*, 4(1), 189–194.
- Zulfahanim, E. Y., et al. (2024). Pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru di Taman Kanak-Kanak Wilayah I Kabupaten Aceh Besar. *Visipena*, 75–81.